

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) selama periode 2011-2020. Jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 65 perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diakses melalui situs web www.idx.co.id dan masing-masing perusahaan.

Adapun pengelolaan data menggunakan *microsoft excel* dan program aplikasi SPSS 26 untuk mempercepat perolehan hasil yang akan menjelaskan variabel yang akan diteliti seperti variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berikut objek yang dijadikan penelitian.

a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks gabungan dari saham-saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja Bursa Efek Syariah Indonesia. Konstitusi ISSI merupakan bahwa seluruh saham syariah tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak memilih Saham Syariah yang masuk ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang dua kali setahun, setiap Mei dan November, mengikuti program review DES, Oleh karena itu, dalam setiap periode seleksi, selalu ada tindakan syariah yang keluar atau masuk ke dalam konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Cara lain untuk menghitung indeks saham BEI adalah rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar saham, dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (www.idx.co.id).

b. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan Industri yang bergerak dibidang produksi yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang konsumsi atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan dibeli oleh konsumen akhir yang tidak untuk diproses lagi. Sektor Industri Barang Konsumsi terdapat 5 subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah

tangga dan subsektor peralatan rumah tangga. Namun, yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia hanya terdapat 4 subsektor yaitu subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dan subsektor peralatan rumah tangga.

c. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) perusahaan yang didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 mulai beroperasi pada tahun 1986, setelah beberapakali nama perusahaan diubah, perubahan nama terakhir pada tahun 2010. Perusahaan ADES berada di perkantoran hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jalan Letjen. TB sumatupang kav. 88 Jakarta 12520 Indonesia.

Kegiatan usahanya dalam bidang industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Bapepam-LK menawarkan perdana saham ADES kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.800,-. Seluruh sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 juni 1994. https://akashainternational.com/id_ID/www.darya-varia.com.

d. PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) berdiri pada tahun 1976. Pada november 1994, mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kantor pusat beralamat di Jakarta, Indonesia. PT Darya Varia Laboratoria bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan jasa, dan industri produk-produk farmasi. Pemegang saham DVLA Blue Sphere Singapore Pte Ltd sebanyak 1.021.800.912 atau 92%.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, Bapepam menawarkan perdana saham DVLA kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 10.00.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.850,-. Sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri pada tanggal 02 september 2009 dan mulai dioperasikan secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. Kantor pusat perusahaan ini bertempat di Sudirman Plaza Indofood Tower 25th Floor, Lt. 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910 dan pabriknya tersebar sebanyak 60 pabrik di berbagai wilayah nusantara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berawal dari memproduksi produk bermerk seperti Consumer Branded Product. ICBP merupakan anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur memiliki 80,53% saham, kepemilikan utama first pasific company limited sebanyak 50,07% saham, sedangkan untuk kepemilikan publik sebanyak 19,47% saham.

Pada tanggal 28 hingga 30 september, Bapepam-LK menawarkan perdana saham ICBP kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,-. Sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini bertempat di Sudirman Plaza Indofood Tower 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1990 berawal dari nama PT Panganjaya Intikusuma yang kegiatannya dalam bidang makanan ringan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki induk usaha yaitu CAB Holding Limited memiliki sebanyak 50,07% saham

INDF, Seychelles, sedangkan induk terakhir dari INDF adalah First Pacific Company Limited (FPPI), sedangkan untuk kepemilikan publik sebanyak 49,93% saham.

Pada tahun 1994, Bapepam-LK menawarkan perdana saham INDF kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

g. PT Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berdiri pada tanggal 10 September 1966 mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 1966. Kantor pusat perusahaan ini bertempat di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, pabriknya terletak di kawasan industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Kepemilikan pemegang saham sebanyak 5% atau lebih yaitu PT Bina Artja Charisma sebanyak 8,52%, PT Gira Sole Prima sebanyak 10,29%, PT Ladang Ira Panen sebanyak 9,36%, PT Lucasta Murni

Cemerlang sebanyak 9,47%, PT Diptanala Bahana sebanyak 9,50%, PT Santa Seha Sanadi sebanyak 9,92%, dan masyarakat sebanyak 42,73%.

Pada tahun 1991, Bapepam-LK menawarkan perdana saham KLBF kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

h. PT Merck Indonesia Tbk.

PT Merck Indonesia Tbk (MERK) berdiri pada tanggal 14 Oktober 1970 mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat perusahaan ini bertempat di Jl. T.B Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewa kantor atau properti dan layanan yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan peresepan, produk terapi, diabetes, neurologis dan kardiologis serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia.

Kepemilikan pemegang saham Merck Tbk sebanyak 5% atau lebih yaitu Merck Holding GmbH, Jerman sebanyak 73,99%, public

(each below 5%) sebanyak 13,35% dan Emedia Export company mbH, Jerman sebanyak 12,66%.

Pada tahun 1991, Bapepam-LK menawarkan perdana saham MERK kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,-. Saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

i. PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berdiri pada tahun 1977 pabrik pertama bertempat di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya, mulai dioperasikan tahun 1977. Kantor perusahaan bertempat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21-23, Jakarta Barat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Cokelat, Kopi dan lainnya.

Kepemilikan pemegang saham 5% atau lebih yaitu PT Unita Branindo sebanyak 32,93%, PT Mayora Dhana Utama sebanyak 26,14%, Jogi Hendra Atmadja sebanyak 25,24%, Public (each below) sebanyak 15,69%.

Pada tahun 1990, Bapepam-LK menawarkan perdana saham MYOR kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- dengan harga penawaran Rp9.300,-

per saham. Saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1990.

j. PT Sekar Laut Tbk.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) berdiri pada tanggal 19 Juli 1976 mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat ini bertempat di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan memiliki kantor cabang bertempat di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik beralokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Kepemilikan pemegang saham SKLT sebanyak 5% atau lebih yaitu Omnistar Inv. H. Ltd sebanyak 26,78%, PT. Alamiah Sari sebanyak 26,16%, Malvina Inv. Ltd sebanyak 17,72%, Shadforth A. Ltd sebanyak 13,39%, Public (each below 5%) sebanyak 5,12%, Harry Sunogo sebanyak 0,33%, Harry Fong Jaya sebanyak 0,29%, Fanny Susilo sebanyak 0,20%.

Pada tahun 1993, Bapepam-LK menawarkan perdana saham SKLT kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran

Rp4.300,- per saham. Saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

k. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) berdiri pada tanggal 2 November 1971 mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik bertempat di Jl. Raya Bandung Barat, Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang Industri Makanan dan Minuman dan perdagangan.

Kepemilikan pemegang saham sebanyak 5% atau lebih yaitu Tuan Sabana Prawirawidjaja sebanyak 31,26%, public each below (5%) sebanyak 29,19%, PT Prawirawidjaja Prakarsa sebanyak 21,40%, PT Indolife Pensionsana sebanyak 14,90, Tuan Samudera Prawirawidjaja sebanyak 3,25%.

Pada tanggal 15 Mei 1990, Bapepam-LK menawarkan perdana saham ULTJ kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,-. Saham-sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

2. Deskriptif Data Variabel Penelitian

Berikut perkembangan data WCT, CR, DER dan Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2020

a. *Working Capital Turnover* (WCT)

Table 4.1
WCT Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2020
 Sumber: www.idx.co.id dan web perusahaan

Tahun	Emiten								
	ADES	DVLA	ICBP	INDF	KLBF	MERK	MYOR	SKLT	ULTJ
2011	5.60	1.79	3.59	3.87	2.50	2.15	4.20	12.06	7.21
2012	5.13	1.65	3.44	3.74	3.00	0.31	3.10	22.51	4.66
2013	5.72	1.58	3.95	4.18	3.29	1.83	3.20	11.12	3.71
2014	7.05	1.50	4.05	3.46	3.03	1.85	4.20	27.28	3.40
2015	8.70	0.04	3.99	3.62	2.80	2.80	3.30	24.03	2.85
2016	7.15	2.09	3.78	6.83	2.67	2.67	3.78	15.44	2.05
2017	16.50	2.15	3.65	6.21	2.58	1.51	3.36	16.62	1.87
2018	7.91	2.16	5.58	35.48	2.52	2.32	3.05	15.83	2.54
2019	4.35	2.16	4.20	11.40	2.62	1.83	2.78	15.07	2.16
2020	1.86	2.17	4.04	7.83	2.33	1.59	2.61	9.43	1.83

Pada tabel 4.1 menunjukkan perkembangan *Working Capital Turnover* (WCT) selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi. WCT yang mengalami nilai *minimum* sebesar 0.04 pada perusahaan DVLA di 2015 dan nilai *maximum* sebesar 35.48 pada perusahaan INDF di tahun 2018. Semakin tinggi *working capital turnover* semakin baik kinerja perusahaan, menunjukkan efeknya penggunaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

b. *Current Ratio* (CR)

Table 4.2
CR Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2020

Tahun	Emiten								
	ADES	DVLA	ICBP	INDF	KLBF	MERK	MYOR	SKLT	ULTJ
2011	1.71	3.57	2.87	1.93	3.68	7.52	2.22	1.83	1.48
2012	1.94	4.95	2.76	2.05	3.41	3.87	2.76	1.25	2.02
2013	1.81	4.24	2.28	1.68	2.84	3.98	2.40	1.25	2.47
2014	1.52	4.91	2.19	1.81	3.40	4.59	2.09	1.18	3.34
2015	1.39	1.19	2.33	1.71	3.70	3.65	2.37	1.19	3.75
2016	1.64	2.85	2.41	1.51	4.13	4.22	2.25	1.32	4.84
2017	1.20	2.66	2.43	1.52	4.51	3.08	2.39	1.26	4.19
2018	1.39	2.89	1.95	1.07	4.66	1.37	2.65	1.23	4.40
2019	2.00	2.91	2.54	1.27	4.35	2.51	3.40	1.29	4.44
2020	2.97	2.52	2.26	1.37	4.12	2.55	3.69	1.54	2.40

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 4.2 menunjukkan perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi. CR yang mengalami nilai *minimum* sebesar 1.07 pada perusahaan INDF di 2018 dan nilai *maximum* sebesar 7.52 pada perusahaan MERK di tahun 2011. *Current ratio* yang tinggi berarti aset tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.3
DER Pada perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2020

Tahun	Emiten								
	ADES	DVLA	ICBP	INDF	KLBF	MERK	MYOR	SKLT	ULTJ
2011	1.51	0.27	0.42	0.70	0.27	0.18	1.72	0.80	1.69
2012	0.86	0.28	0.48	0.74	0.28	0.37	1.71	1.26	0.23
2013	0.67	0.30	0.67	1.08	0.33	0.36	1.50	1.27	0.40
2014	0.72	0.31	0.72	1.14	0.27	0.31	1.53	1.45	0.28
2015	0.99	1.48	0.62	1.13	0.25	0.35	1.18	1.48	0.27
2016	1.00	0.42	0.56	0.87	0.22	0.28	1.06	0.92	0.21
2017	0.97	0.47	0.56	0.88	0.20	0.38	1.03	0.97	0.23
2018	0.83	0.40	0.34	0.93	0.16	1.44	1.06	1.20	0.16
2019	0.45	0.40	0.45	0.77	0.21	0.34	0.92	1.08	0.17
2020	0.37	0.50	1.06	1.06	0.23	0.34	0.75	0.90	0.83

Sumber: www.idx.co.id dan web perusahaan (Data diolah, 2022)

Pada tabel 4.3 menunjukkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi. DER yang mengalami nilai *minimum* sebesar 0.16 pada perusahaan UL TJ di 2018 dan nilai *maximum* sebesar 1.72 pada perusahaan MYOR di tahun 2011. Nilai *debt to equity ratio* tinggi semakin besar risiko perusahaan.

d. Profitabilitas (ROE)

Table 4.4
ROE Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2020

Tahun	Emiten								
	ADES	DVLA	ICBP	INDF	KLBF	MERK	MYOR	SKLT	ULTJ
2011	0.21	0.17	0.21	0.17	0.23	0.17	0.20	12.06	0.10
2012	0.20	0.18	0.20	0.14	0.24	0.18	0.24	22.51	0.26
2013	0.19	0.14	0.19	0.10	0.23	0.14	0.26	11.21	0.21
2014	0.19	0.86	0.19	0.13	0.18	0.09	0.10	26.23	0.12
2015	0.19	0.11	0.19	0.09	0.19	0.11	0.24	24.03	0.25
2016	0.21	0.14	0.21	0.12	0.17	0.17	0.22	15.44	0.20
2017	0.18	0.15	0.18	0.11	0.17	0.24	0.22	16.62	0.17
2018	0.22	0.17	0.22	0.10	0.16	0.24	0.21	15.83	0.15
2019	0.22	0.17	0.22	0.11	0.15	0.13	0.21	15.07	0.18
2020	0.19	0.12	0.19	0.11	0.15	0.12	0.19	9.43	0.23

Sumber: www.idx.co.id dan web perusahaan (Data diolah, 2022)

Pada tabel 4.4 menunjukkan perkembangan *Return on Equity* (ROE) selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi. ROE yang mengalami nilai *minimum* sebesar 0.09 pada perusahaan MERK di 2014 dan nilai *maximum* sebesar 26.23 pada perusahaan SKLT di tahun 2014. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik kondisi perusahaan.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	90	.04	35.48	5.4950	5.99176
CR	90	1.07	7.52	2.6814	1.21610
DER	90	.16	6.89	1.0548	1.11026
ROE	90	.06	2.24	.2027	.22885
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* (X1) terdapat 90 sampel, dengan nilai rata-rata sebesar 5.4950 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.99176. Nilai *maximum* sebesar 35.48 pada perusahaan Indofood pada tahun 2018 dan nilai *minimum working capital turnover* sebesar 0.04 pada perusahaan DVLA pada tahun 2015.

Variabel *Current Ratio* (X2) terdapat 90 sampel, dengan nilai rata-rata sebesar 2.6814 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.21610. Nilai *maximum* sebesar 7.52 pada perusahaan MERK tahun 2011 dan nilai *minimum* sebesar 1.07 pada perusahaan INDF tahun 2018.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) terdapat terdapat 90 sampel, dengan nilai rata-rata sebesar 0.7046 dengan nilai standar deviasi deviasi 0.43844. Nilai *maximum* sebesar 6.89 pada perusahaan MYOR tahun 2011 dan nilai *minimum* sebesar 0.16 pada perusahaan KLBF 2018.

Variabel *Return on Equity* (Y) terdapat 90 sampel, dengan nilai rata-rata sebesar 0.3096 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.38224. Nilai

maximum sebesar 2.24 pada perusahaan MERK tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar 0.09 pada perusahaan INDF tahun 2015.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorv-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22368306
Most Extreme Differences	Absolute	.301
	Positive	.301
	Negative	-.267
Test Statistic		.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel 4.6 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terdapat 90 data pengamatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan dengan outlier data melalui box-plot.

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorv-smirnov Test
(setelah dilakukan dilakukan outlier)

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05815187
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.069
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel 4.7 dari hasil SPSS setelah dilakukan outlier terdapat sebanyak 76 data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyatakan uji multikolinieritas tujuannya untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesama variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WCT	.557	1.796
	CR	.566	1.767
	DER	.978	1.022

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji Multikolinieritas pada setiap variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel $> 0,1$ dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 . Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.069	.021		3.191	.002
	WCT	-.004	.002	-.295	-1.936	.057
	CR	-.002	.005	-.066	-.436	.664
	DER	-.002	.007	-.035	-.304	.762
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji *glejser* dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel > 0,05. Variabel WCT menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih dari 0,05. Variabel CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,664 lebih dari 0,05 dan DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,762 lebih dari 0,05. Dari hasil output data tersebut dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00037
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	22
Z	-3.926
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai dari hasil *Run Test* menunjukkan nilai signifikasnsi sebesar $0.000 < 0.05$ berarti data tersebut terjadi Autokorelasi. Data yang terdeteksi autokorelasi dapat diatasi dengan cara ditransform dengan menggunakan metode *The Cochrane-Orcutt Two-Step Procedure*. Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan metode *The Cochrane-Orcutt Two-Step Procedure* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00303
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	32
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.11 hasil uji *Run Test* setelah dilakukan transform dengan menggunakan metode *The Cochrane-Orcut Two-Step Procedure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.106 > 0.05$. Dari hasil output data tersebut dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.035		5.937	.000
	WCT	-.009	.003	-.391	-2.770	.007
	CR	.005	.009	.078	.559	.578
	DER	-3.532E-5	.012	.000	-.003	.998

Dependent variabel ROE

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.12 dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 26 maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.154 + -0.003X_1 + 0.008X_2 + 0.006X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROE)

X₁ = *Working Capital Turnover* (WCT)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = Tingkat kesalahan pengganggu

Persamaan regresi dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 0,208$, Nilai konstanta menunjukkan apabila *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebesar 0, maka nilai profitabilitas sebesar 0,208.

- b. $\beta_1 = -0,009$ artinya dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap peningkatan *working capital turnover* sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas (ROE) sebesar -0.009.
- c. $\beta = 0,005$ artinya dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROE) sebesar 0.005.
- d. $\beta = -0,03532$ artinya dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROE) sebesar -0,03532.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari keseluruhan variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan)
Annova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	3	.021	5.987	.001 ^b
	Residual	.254	72	.004		
	Total	.317	75			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR, WCT

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 5,987 > F_{tabel} 2.73$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Nilai F_{hitung} lebih besar

dari nilai F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (T)

Uji T ini dilakukan untuk menguji masing-masing variabel WCT, CR dan DER terhadap profitabilitas (ROE). Uji T menggunakan tingkat signifikasnsi sebesar 0.05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.035		5.937	.000
	WCT	-.009	.003	-.391	-2.770	.007
	CR	.005	.009	.078	.559	.578
	DER	-3.532E-5	.012	.000	-.003	.998

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Pada tabel 4.14 hasil uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien pada variabel WCT (X1) sebesar -0,009 artinya setiap kenaikan 1% akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun sebesar -0,009. Nilai T_{hitung} pada variabel *working capital turnover* (X1) sebesar 2,770 > T_{tabel} 1.666 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05. Nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel}

dan signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

- b. Nilai koefisien pada variabel CR (X2) sebesar 0,005 artinya setiap kenaikan 1% akan menyebabkan CR menurun sebesar 0,005. Nilai T_{hitung} pada variabel *current ratio* (X2) sebesar $0,559 < T_{tabel} 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,578 > 0,05$. Nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
- c. Nilai koefisien pada variabel DER (X3) sebesar -3,532 artinya setiap kenaikan 1% akan menyebabkan DER menurun sebesar -3,532. Nilai T_{hitung} pada variabel *debt to equity ratio* (X3) sebesar $-0,003 < T_{tabel} 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,998 > 0,05$. Nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Hasil Uji R^2 (Determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen.

berpengaruh besar terhadap variabel dependen, sedangkan nilai R^2 kecil atau mendekati 0 variabel independen berpengaruh kecil terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.15 Hasil Uji R^2 (Determinasi)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.166	.05935

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.15 dapat dilihat untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,447. Artinya nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen (*working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen profitabilitas termasuk sedang.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.166 atau 16.6%, berarti variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 16,6% dan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} 5,987 > F_{tabel} 2,73$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020. Setiap kenaikan 1% diikuti oleh variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 5.987 atau 5.987%. Hasil penelitian pada uji F pada variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Felani & Worokinasih (2018) menyatakan Perputaran modal kerja, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut maka perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan *working capital turnover*. Perusahaan juga perlu untuk memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio* dalam meningkatkan profitabilitas agar perusahaan mampu membayar utangnya.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian dapat diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($-2.77 > 1.666$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya jika *Working Capital Turnover*

mengalami kenaikan 1 kali maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 2.770 pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

Hal ini dapat terjadi perusahaan memiliki aset lancar lebih besar daripada penjualan, sehingga keuntungan yang dihasilkan kurang maksimal. Seharusnya perusahaan bisa mengalokasikan kelebihan aset lancar ke investasi. Sehingga produktifitas perusahaan bisa menjadi meningkat. Dengan penambahan produktifitas, maka pendapatan bisa naik dan profitabilitas juga naik, karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan perputaran modal kerja, Sesuai dengan pendapat Brigham & Fred Houston (2013) yang menyatakan jika investor memperoleh aset yang terlalu tinggi maka perusahaan memiliki terlalu banyak aset, sehingga biaya modal yang timbul terlalu besar dan pada akhirnya dapat menekan laba (Ratnasari dkk., 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *Du Point System* yang menyatakan penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Worokinasih (2018) yang menyatakan *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Mustika Dewi (2018) dan Ratnasari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Modal dalam konsep ekonomi islam artinya semua harta yang bernilai dalam pandangan syari'i yang mana aktivitas manusia berperan dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta ribawi saja, tetapi juga jenis harta yang terakumulasi selama proses perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain. Dalam perkembangan kegiatan operasional perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahannya modal didapat dari keuntungan. Pentingnya modal kerja dalam kehidupan manusia dapat ditunjukkan dalam Al-Qur'an surah Ali imron Ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ ۚ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik” (Qs. Ali imron:14)

Kata “*mata'un*” berarti modal disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “*zuyyina*” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Bahkan, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis di masa akan datang, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari aset dan modal. Dari Sayyidina Umar

tersebut menunjukkan bahwa modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern. Tetapi sudah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu. Tanpa adanya ketersediaan modal yang mencukupi mustahil bisnis bisa berkembang sesuai target yang direncanakan. Dalam sistem ekonomi Islam modal tidak diperbolehkan menganggur. Artinya modal harus berputar agar dimanfaatkan dan dikembangkan dan tetap memikirkan orang lain. Maka dari itu, ada keterkaitan modal dengan pengguna jasa keuangan seperti bagi hasil dengan cara membagi keuntungan dan rugi ditanggung bersama (Rofi'ah, 2017).

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian dapat diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,559 < 1,666$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,578 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020. Berarti dalam peningkatan dan penurunan *current ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi jangka pendeknya. Berarti aktiva yang tersedia pada perusahaan Industri Barang Konsumsi cukup untuk membayar utang dalam jangka pendek. Dikatakan dari teori Hery (2016) jika perusahaan mampu dalam membayar utangnya, perusahaan tersebut likuid. Dalam praktiknya *current ratio* yang stabil sebesar 200% atau 2 perusahaan masih aman dalam membayar utangnya. Namun, target tersebut berdasarkan rata-rata perusahaan yang sejenis.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidah dan Laily (2016) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Asnawi (2019) dan Bintara (2020) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Utang piutang dalam Islam diperbolehkan karena dengan tujuan tolong menolong seseorang yang membutuhkan dan juga termasuk sebagai kepedulian untuk membantu orang-orang yang kesulitan. Agar Utang piutang tidak terjadi riba maka ada hal yang harus diperhatikan, seperti pemberi Utang tidak mengambil keuntungan, utang piutang sebaiknya dilakukan secara tertulis, pemberi utang berniat untuk melunasi, dan ketika hendak membayar utang pengutang melunasi dengan cara yang baik. serta ketika yang berhutang belum mampu membayarnya maka pemberi utang sebaiknya memberikan perpanjangan jatuh tempo (Rumahamal.unsyiah.ac.id).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian dapat diperoleh T_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,003 < 1,666$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020. Berarti dalam peningkatan dan penurunan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengembalikan

seluruh utang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tanpa mengurangi keuntungan yang akan dikembalikan kepada pemegang saham.

Sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan umumnya akan menggunakan dana yang lebih sedikit untuk membiayai operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung menggunakan utang yang lebih besar, maka perusahaan akan menanggung banyak biaya atau beban, sehingga berpotensi mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Besarnya utang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain *debt to equity ratio* pada umumnya kurang dari 0,5. Namun, tergantung rata-rata industri yang sejenis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Wikardi dan Wijayani (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alpi (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam Islam *debt to equity ratio* hampir sama dengan prinsip mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola modal (mudharib), dengan syarat keuntungan diperoleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan (Suhendi, 2002).

Agar tidak terjadi perselisihan maka perlu adanya pencatatan yang dihadiri oleh para saksi. Perjanjian tersebut berisikan tujuan akad mudharabah, nisbah pembagian keuntungan, periode pembagian keuntungan, biaya-biaya yang boleh

dikurangkan dari pendapatan, ketentuan pengembalian modal, hal yang membuat kelalaian pengelolaan dana, dan sebagainya. Jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka kedua belah pihak dapat merujuk sesuai dengan kontrak yang telah disepakati . Terdapat dalam potongan surah Al-baqarah ayat 282.

إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya:

Apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (QS. Al-Baqarah:282)

5. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian determinasi *Adjusted R-square* memiliki nilai sebesar 16,6%, dapat dinyatakan bahwa *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berkontribusi pada variabel profitabilitas sebesar 16,6% dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya variabel bebas cukup terbatas dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali,2018).